

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan

Di era digitaisasi seperti ini, aktivitas pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Hal ini menjadi kesempatan para peserta didik mengeksplor pengetahuan dan informasi yang lebih bermanfaat. Adapun beberapa pengertian tentang pendidikan yaitu:

Pendidikan dalam bahasa Arab disebut *tarbiyah*, diambil dari kata dasar *rabba Sya'i*, *Yarbu* atau *Rabba'an* yang artinya bertambah dan tumbuh. Adapun dijelaskan oleh sebagian ulama bahwa makna dari *tarbiyah* adalah membesar dan mengembang.¹³

Pendidikan Menurut Purwanto (dalam skripsi Mukti Ari Murti 2020), pendidikan adalah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak, agar dalam masa pertumbuhan bisa berguna untuk diri sendiri dan untuk masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan diartikan sebagai sistem sosial yang menjadikan keluarga dan sekolah berfungsi membentuk generasi muda tidak hanya dari jasmani dan rohani saja.¹⁴

¹³ Unang Wahidin, "*pendidikan karakter bagi remaja*" belum masuk daftar pustaka

¹⁴ Skripsi, ("*Relevansi Pendidikan Perempuan Perspektif Soekarno dalam Buku sarinah dengan Pendidikan Agama Islam*")", (Magelang : Universitas Muhamadiyah Magelang, 2020) .

Adapun pengertian pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (dalam volume 4 nomor 6 tahun 2022) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, oleh karena itu kata ini memiliki pengertian cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam mewujudkan kemandirian untuk mematangkan atau mendewasakan manusia. Bahwasannya pendidikan merupakan pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat dan situasi yang memberikan pengaruh baik pada pertumbuhan setiap orang.

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba dalam bukunya Moh Haitami, pendidikan adalah bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁵

Selanjutnya Pendidikan menurut Dr. Elpisah dalam bukunya mendefinisakan pendidikan merupakan sebuah kebutuhan utama dalam kehidupan masyarakat. Dalam lingkup keluarga pendidikan berada di posisi pertama yang mana sebagai wadah untuk memanusiakan manusia sehingga hidup harmonis dapat tercipta. Pendidikan memberikan ruang yang sangat besar untuk kehidupan yang lebih baik.¹⁶

¹⁵Moh.Haitami, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: kalam mulia, 2012), hal.27 ok

¹⁶ Dr. Elpisah, *Pendidikan dan Sumber Daya Manusia, Menggagas Peran Pendidikan Dalam Membentuk Modal Manusia*, Cet Pertama, (Tahta Media Group: 2023), hal 121

Berbeda halnya dengan ungkapan Guritno (dalam Driyakara) pendidikan merupakan pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani. Perwujudan ini adalah tindakan mendidik dan dididik. Menurutnya tindakan ini adalah perbuatan yang fundamental. Artinya, pendidikan merupakan perbuatan yang mengubah dan menentukan hidup manusia, baik untuk pendidik maupun peserta didik.¹⁷

Sedangkan dalam bukunya Moh Haitami, Hasan Langgulung mendefinisikan pendidikan adalah suatu proses spiritual, akhlak, intelektual, dan sosial yang membimbing manusia, memberinya nilai-nilai, prinsip, serta teladan ideal yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat.¹⁸

Sedangkan menurut pesan Khalifah Umar Ibn al-Khattab (dalam bukunya Abuddin Nata) bahwasanya anak muda masa sekarang adalah generasi di masa yang akan datang. Maka dari itu apa yang diberikan kepada anak didik harus memperkirakan kemungkinan dan kegunaannya di masa yang akan datang, dengan eksistensi dan fungsi lulusan anak didik tetap terpelihara dengan baik.¹⁹

¹⁷ Denis Guritno, *Pengertian Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI, 2018), hal. 2 ok

¹⁸ ibid, hal. 33

¹⁹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005) hal. 10.

Selanjutnya pengertian pendidikan menurut Carter V Good dalam bukunya Muhammad Anwar bahwa pendidikan mengandung dua pengertian yaitu proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap, perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Dan proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh sesuatu lingkungan yang terpimpin sehingga dapat mencapai kecakapan sosial dan pengembangan pribadinya.

Selanjutnya dalam bukunya Muhammad Anwar Tim Dosen IKIP Malang menyimpulkan bahwasannya dalam proses pendidikan harus ada usaha untuk membina dan mengembangkan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada di masyarakat.

Adapun pendidikan yang dikemukakan oleh Freeman Butt dalam bukunya Muhammad Anwar bahwasannya pendidikan adalah suatu proses penyesuaian diri secara timbal balik akan tumbuh dan berkembang sehingga terbentuklah berbagai macam kemampuan lainnya, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan pada lingkungan.²⁰

Sedangkan menurut Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara (dalam Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 6 : 2022) menyatakan bahwa Pendidikan adalah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka menjadi manusia dan sebagai masyarakat dapat

²⁰ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, cet ke 2, kencana, (Jakarta: kencana, 2017), hal.

mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Sebuah proses humanime yang kemudian dikenal dengan memanusiakan manusia.²¹

Adapun menurut Platon dalam buku filsafat pendidikan bahwasannya wanita juga perlu diberi pendidikan dengan metode seperti yang dilakukan terhadap laki-laki.²² Pendidikan sangat penting dalam islam, pendidikan juga dapat mengangkat derajat manusia menjadi lebih baik. Sebagaimana Firman Allah dalam al-Quran surat al-Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan Mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadalah: 11)*²³

²¹ Jurnal pendidikan dan konseling vol 4 no :2022

²² Murtadha Muthahhari, *Filsafat Perempuan dalam Islam*, cet 1, (Jogjakarta: Rausyanfikir Institute, 2012), hal. 137.

²³ al-Quran terjemahan, Juz 28, hal. 543.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah pengetahuan belajar yang diberikan secara sengaja kepada individu yang mana sebagai wadah untuk memanusiakan manusia yang terjadi sepanjang hayat.

Sedemikian pentingnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membangun martabat bangsa. Selain untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dalam diri manusia, pendidikan juga penting untuk kehidupan sendiri, yang mana pendidikan dapat meningkatkan karir dan pekerjaan. Yang mana dengan pendidikan manusia dapat mendapatkan keahlian yang diperlukan dalam dunia kerja. Tidak hanya itu pendidikan sangat penting untuk menjadikan manusia lebih beradab.

Pendidikan memberikan pelajaran yang begitu penting bagi manusia mengenai dunia sekitar, mengembangkan perspektif dalam memandang kehidupan. Dengan adanya pendidikan dapat menghapuskan keyakinan yang salah didalam pikiran kita. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi biasanya akan lebih bijak dalam menyelesaikan suatu masalah, karena mereka sudah mempelajari mengenai ilmu pendidikan dalam kehidupan.

2. Pengertian Wanita

Istilah wanita diberikan kepada seseorang gadis yang telah mencapai usia tertentu pada masa perkembangannya yaitu pada usia memasuki tahap

20-40 tahun. Sedangkan seorang gadis yang masih berusia dibawah 20 tahun belum dapat dikatakan sebagai wanita (dewasa) tetapi disebut dengan anak usia belasan atau anak remaja sampai ia mencapai usia dewasa atau mencapai usia 21 tahun.

Sedangkan menurut Kartono (1992) bahwa seorang wanita harus memiliki beberapa sifat khas kewanitaannya yang banyak dituntut dan disorot oleh masyarakat luas antara lain: keindahan, kerendahan hati dan memelihara. Sementara itu menurut Backer (1993) istilah wanita ditunjukkan untuk menyatakan seorang gadis yang telah matang secara emosi dan afeksi serta telah memiliki kebebasan untuk menentukan cita-cita dan tujuan hidupnya.

Menurut Shaqr (2006) wanita adalah salah satu dari dua jenis manusia yang diciptakan. Sebagai manusia, wanita juga diharapkan mampu menjalankan semua hak-hak dan kewajiban yang terlimpah kepadanya. Sedangkan menurut Murad (dalam Ibrahim, 2005) mengatakan bahwa wanita adalah seorang manusia yang memiliki dorongan keibuan yang merupakan dorongan intinkif yang berhubungan erat dengan sejumlah kebutuhan organik dan fisiologis.ia sangat melindungi dan menyayangi anak-anaknya terutama yang masih kecil.

Menurut Ibrahim (2005) mengatakan bahwa wanita adalah seorang manusia yang memiliki tendensi feminim yang mengandung daya tarik kecantikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa wanita adalah seorang gadis mengandung daya tarik kecantikan dan memiliki sifat keibuan yang telah mencapai usia dewasa dan telah dapat memiliki kematangan secara emosi dan afeksi serta memiliki sifatsifat khas kewanitaan.

3. Konsep Pendidikan Wanita

Pendidikan merupakan elemen terpenting dalam suatu kehidupan. Pendidikan ditempuh oleh semua kalangan tanpa terkecuali. Baik laki-laki maupun wanita. Pendidikan laki-laki dan wanita di Indonesia awalnya berat sebelah, kini pendidikan wanita berhasil menyetarakan dengan laki-laki.²⁴

Konsep pendidikan wanita menurut pemikiran RA. Pendidikan bagi kartini merupakan alat yang digunakan untuk membuka pikiran masyarakat ke arah modernitas. Suatu langkah ke peradaban yang maju, dimana laki-laki dan wanita saling bekerja sama untuk membangun bangsa. Pendidikan yang sama menjadikan bentuk kebebasan kepada wanita. Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan bagi diri sendiri, menjadi wanita yang mandiri, menjadi wanita yang tidak bergantung kepada orang lain.

Tujuan pendidikan wanita untuk menjadikan wanita sebagai wanita yang cakap dan baik, yang sadar akan panggilan budinnya, sanggup

²⁴ Jurnal Humanits Vol. 7 No.2, Juni 2021, hal. *implementasi pemikiran RA. Kartini dalam pendidikan perempuan pada Era Globalisasi*. Hal 69-80.

menjalankan kewajibannya yang besar dalam masyarakat. Agar menjadi ibu yang baik, pendidik yang bijaksana, pengatur rumah tangga yang mampu memegang keuangan, dan menjadi penolong yang baik bagi siapapun yang memerlukan bantuan. Dengan begitu wanita memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia, karena dialah pendidik kehidupan pertama.

Adapun konsep pendidikan wanita menurut seorang tokoh feminisme liberal, menurutnya pendidikan wanita lebih terfokus pada kesetaraan kualitas pendidikan dalam istilah utilitarian Wollstonecraft menegaskan jika nalar adalah kapasitas yang membedakan manusia dari binatang, maka kecuali jika wanita bukan binatang liar, wanita dan laki-laki sama-sama mempunyai kapasitas itu. Maka dari itu, masyarakat wajib memberikan pendidikan kepada wanita, seperti juga kepada anak laki-laki, karena semua manusia berhak mendapat kesempatan yang sama untuk mengembangkan kapasitas nalar dan moralnya.

Sedangkan definisi pendidikan wanita menurut Rahma El-Yunusiyah merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kemampuan kaum wanita, entah itu dibidang intelektual, kepribadian, ataupun ketrampilan untuk mempersiapkan kaum wanita menjadi seorang pendidik baik untuk

anaknya di dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah berdasarkan ajaran islam.²⁵

Menurut Siti Walidah konsep pendidikan wanita merupakan pola pikir manusia yang berkembang dan cenderung terbuka dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penghargaan kepada wanita semakin meningkat, karna sudah banyak dilihat pada sektor pendidikan dan kedokteran didominasi oleh kaum wanita yang benar-benar menekuni di bidang tersebut. Hal ini wanita dikatakan sebagai mitra dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.²⁶

Konsep pendidikan wanita menurut Raden Dewi Sartika mengemukakan bahwa keadaan pendidikan pada masa sekarang sangat relevan. Yang mana kemampuan wanita dapat disejajarkan dengan kaum laki-laki. Selain itu, pemikiran Raden Dewi Sartika sejalan dengan yang dicetuskan oleh Wiliam Stern, yang berpandangan bahwa perkembangan seseorang tergantung pada pembawaan dan lingkungannya.

Adapun mengenai konsep tujuan pendidikan mencakup seluruh aspek baik itu kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek tersebut harus dimiliki oleh generasi sekarang.

²⁵ *konsep pendidikan perempuan perspektif raden ajeng kartini dan rahma El-Yunusiyah serta Relevansi Dengan Pendidikan Islam Kontemporer*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan), hal. 289

²⁶ Dian Ardiyani, *Konsep Pendidikan Perempuan Siti Walidah*, 2017. Hal. 17

Wanita yang terdidik pasti akan memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya, suami, keluarga, serta masyarakat. Kualitas wanita menjadi kepribadian keluarga dan meluas sebagai karakteristik Negara. Pendidikan yang tepat bagi wanita merupakan bentuk pengetahuan yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist dan pengetahuan umum.²⁷

Ada beberapa aspek pendidikan yang perlu dipersiapkan bagi wanita supaya mampu menjadi muslimah sejati. Pendidikan tersebut antara lain. Pendidikan fisik penting diberikan kepada wanita karna tugasnya menuntut wanita untuk mengerti dan mempersiapkan dirinya seperti tentang haid, melahirkan, menyusui, dan lain-lain. Pendidikan intelektual dan seni. Dengan kematangan intelektual wanita diharapkan mampu bersikap obyektif dalam segalahal.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggali dan memahami penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya sebagai perbandingan dan bahan wawasan penelitian dalam menulis penelitian ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama skripsi yang ditulis oleh Nur Fatimah tentang *Konsep Pendidikan Dalam Al-Quran Menurut Quraish Shihab* dalam skripsi ini mengupas ide atau gagasan pendidikan dalam Alquran menurut Quraish

²⁷ Mukti Ari Murti *Relevansi Pendidikan Perempuan Perspektif Soekarno Dalam Buku Sarinah Dengan Pendidikan Agama Islam*, tahun 2020, hal 14

Shihab mencangkup konsep pendidikan tarbiyah yang menitikberatkan pada pelaksanaan nilai-nilai ilahiyah yang bersumber dari Allah. Dalam konsep pendidikan ini terdapat pesan yang disampaikan secara khusus, yaitu tujuan pendidikan membina manusia agar menyadari bahwa dirinya sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah.²⁸

Kedua Jurnal yang ditulis oleh Moh Afif dalam jurnal (Tadris vol 13, nomor 2, tahun 2019) dengan judul *Peran Perempuan dalam Pendidikan Perspektif M. Quraish Shihab*. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa wanita memiliki hak yang wajib dipenuhi hak tersebut adalah dalam memperoleh pendidikan. Maka dari itu, wanita wajib mendapat kehormatan yang sepatutnya. Kedudukan mereka wajib diperbaiki dan diluhurkan, diberi pendidikan yang sempurna, diasuh dengan pendidikan yang mulia, budi pekerti, hingga nantinya akan menjadi ibu rumah tangga yang dapat mengendalikan keluarganya dengan sebaik-baiknya.²⁹ Dalam penelitian tersebut membahas peran perempuan dalam pendidikan perspektif M. Quraish Shihab. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang konsep pendidikan wanita menurut perspektif quraish shihab dalam buku wawasan alquran.

²⁸ Nur Fatimah, *Konsep Pendidikan Dalam Al-Quran Menurut H. M. Quraish Shihab* (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta 2015). Hal.i

²⁹ Mohamad Afif “*Peran Perempuan dalam Pendidikan Perspektif M. Quraish Shihab*”, (Jurnal, STAIN Nazhatut Thullab, 2019), hal. 4

Ketiga, jurnal yang di tulis oleh Dhomirotul firdaus dan zaenal arifin dengan jurnal pendidikan perempuan (vol 29, no 2, desember 2018) dalam judul peran pendidikan perempuan perspektif Quraish Shihab dalam tafsir al-misbah. Penelitian ini menggunakan *library research* (study kepustakaan) Pada penelitian ini membahas tentang bagaimana konsep kedudukan perempuan menurut Quraish Shihab dalam bukunya Tafsir al-Misbah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah fakta masyarakat yang masih memposisikan perempuan dalam posisi yang terpinggirkan. Dalam jurnal ini persamaannya membahas tentang bagaimana konsep pendidikan wanita menurut Quraish Shihab, sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis menggunakan buku yang berjudul wawasan al-Quran sedangkan jurnal ini menggunakan buku Tafsir al-misbah. Kesimpulannya bahwa pendidikan wanita harus lebih ditekankan pada prinsip saling berbagi dalam meningkatkan kualitas bukan kompetisi untuk menang dan kalah, penguatannya dengan materi agama, dan dimulai sejak dini. Menurut Quraish Shihab pendidikan wanita mengarah pada unsur jasmani, akal dan jiwa. Dan menurut pemikiran Quraish Shihab yang mana pendidikan harusnya membebaskan kaum wanita dari subordinasi dan marginalisasi akibat idioogi diskriminatif yang dianut masyarakat, sebagai cerminan dari tafsiran keagamaan masyarakat terhadap ajaran agama, mengesankan kepeduliannya

terhadap persoalan ketidakadilan sosial, gugatan atas diskriminasi, dan persoalan sosial.³⁰

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Lina Zakiyah tentang *Konsep Pendidikan Perempuan Menurut Raden Dewi Sartika*, dalam kajian tersebut peneliti mengemukakan bahwa pemikiran Raden Dewi Sartika bahwa kaum wanita harus hidup terhormat sejajar dengan laki-laki dan harus menggapai kemajuan dalam segala bidang kehidupan tanpa melupakan kodratnya sebagai seorang wanita, agar menjadi ibu yang teladan, ibu yang penuh kesabaran, ramah, riang, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Maka dari itu, wanita harus mendapatkan pendidikan dan ketrampilan untuk bisa hidup. Karena dengan bekal ketrampilan yang dimiliki, ia akan hidup mandiri tanpa harus bergantung dengan orang lain. Seorang wanita tidak boleh tergantung kepada suami, keluarga atau kebaikan hati orang lain. Wanita harus mendapatkan pengajaran dan pendidikan sehingga ia sanggup dan mampu berdiri di atas kaki sendiri. Menurut Raden Dewi Sartika bahwa suatu bangsa akan maju yang mana kaum wanitanya juga harus maju pula, pintar seperti laki-laki. Karena wanita akan menjadi ibu. Ibu yang pertama mengajarkan pengetahuan kepada anak-anaknya, laki-laki maupun wanita. Karena pendidikan yang pertamalah yang memberikan pengaruh besar bagi

³⁰ Dhomirotul Firdaus dan Zaenal Arifin, *Pendidikan Perempuan Perspektif Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah*, (Kediri: IAIT), hal. 178.

kehidupan seseorang.³¹ Dalam penelitian Lina Zakiah membahas tentang konsep pendidikan wanita menurut Raden Dewi Sartika. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan membahas Konsep pendidikan wanita menurut perspektif Quraish Shihab dalam buku wawasan alquran. Adapun persamaan antara peneliti Lina Zakiah dengan peneliti ini adalah membahas tentang konsep pendidikan wanita.

C. Fokus Penelitian

Dalam suatu penelitian sangat di perlukan adanya fokus penelitian agar penelitian yang dilakukan tidak menjadi lebar permasalahannya. Fokus Penelitian ini adalah konsep atau persepsi yang akan dibahas dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memfokuskan pada konsep pendidikan wanita menurut M. Quraish Shihab. Penelitian ini dilakukan secara kepustakaan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun jenis data yang dibutuhkan berupa buku-buku, jurnal, web (internet) maupun artikel yang relevan. Hal ini bertujuan agar data yang di peroleh memiliki tingkat kebenaran yang tinggi.

³¹ Lina Zakiah, "*Konsep Pendidikan Perempuan Menurut Raden Dewi Sartika*" (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011), hal. 61-64